

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang bisa penulis jadikan referensi dalam penelitian ini, antara lain :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh. Budi Dharma (2018) dengan judul penelitian “ Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan” (study pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk). Tujuan yang ditetapkan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk dengan menggunakan metode *du pont system*. Metode analisis yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan mengalami penurunan pada Tahun 2011 - 2012 turun sebesar 3%. Menurunnya nilai ROA disebabkan oleh NPM yang menurun dari tahun sebelumnya sebesar 6,9%. Tahun 2012-2013 Turun sebesar 3,48%. Menurunnya nilai ROA disebabkan karena penurunan nilai NPM sebesar 6,17% Tahun 2014-2015 turun sebesar 2,5%. Menurunnya nilai ROA disebabkan oleh penurunan nilai NPM sebesar 4,97% . Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan kinerja keuangan PT. Salim Ivomas Pratama yang dihitung menggunakan analisis *du pont system* tidak baik, dengan nilai ROA yang mengalami penurunan dari tahun 2012, 2013, dan 2015. Hal ini disebabkan karena penurunan nilai NPM dan TATO. Keadaan ini juga dipengaruhi oleh tingginya penjualan daripada total aktiva yang dihasilkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elita, dkk (2015) dengan judul penelitian “ Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan *Du Pont System*” (studi kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk). Tujuan yang ditetapkan penulis adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Semen Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Du Pont System* secara *Trend Analysis*. Metode analisis yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terlihat pada ROE yang berfluktuatif dan ROI cenderung menurun selama periode 2009-2013. ROE yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu inefisiensi pada total cost yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun. Inefisiensi juga terjadi pada total aset, yaitu meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan nilai sales, sehingga mengakibatkan keadaan TATO yang fluktuatif. Perusahaan sebaiknya melakukan peningkatan pada tingkat penjualan dan total aset, serta melakukan efisiensi beban dan hutang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita, dkk (2015) dengan judul penelitian “ Analisis Penerapan *Du Pont System* Terhadap Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan ” (studi kasus pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk). Tujuan yang ditetapkan penulis adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Metode analisis yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja perusahaan PT. Kimia Farma Tbk dari tingkat aktivitas nya selama lima tahun yaitu 2009 sampai dengan 2011 selalu mengalami peningkatan kecuali pada perputaran total aktiva di tahun 2012 hingga 2013 mengalami penurunan karena sedikitnya kenaikan total aset bila dibandingkan dengan kenaikan jumlah penjualan pada tahun sebelumnya dimana total asset pada tahun 2012 sebesar 2.076.347.580.785 dan 2.471.939.548.890 ditahun 2013 sedangkan jumlah penjualan

sebesar 3.734.241.101.309 ditahun 2012 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar 4.348.073.988.385. Sehingga kinerja perusahaan pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup baik meskipun di tahun 2013 terjadi penurunan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu meng-gunakan aktivitya secara efisien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Diah, dkk (2015) dengan judul penelitian “ Analisis *Du Pont System* Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan” (studi kasus pada perusahaan rokok yang listing di BEI). Tujuan yang ditetapkan penulis adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan rokok yang listing di BEI periode 2011-2013 dengan menggunakan metode *Du Pont System* dengan pendekatan *Time Series Analysis* dan *Cross Sectional*. Metode analisis yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki perkembangan kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan metode time series analysis bahwa ROI cenderung menurun selama tiga tahun yaitu sebesar 4,83%, -4,66%, dan -11,29%. Melalui metode *Cross Sectional*, perusahaan terletak dibawah rata-rata industri rokok. Kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk memiliki perkembangan yang baik, ditunjukkan dengan metode *Time Series Analysis* bahwa ROI cenderung meingkat selama tiga tahun yaitu 41,62%, 37,89%, 39,48%. Jika menggunakan metode *Cross Sectional*, Sampoerna berada diatas standar rata-rata industri rokok. Kinerja PT. Gudang Garam Tbk memiliki perkembangan cukup nbaik yang ditunjukkan dngan metode *time series analysis* bahwa ROI selama tiga tahun dalam kondisi stabil yaitu 12,68%, 9,8%, dan 8,63%. Melalui metode *cross sectional*, perusahaan terletak diatas standar rata-rata industri rokok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astriani, dkk (2018) dengan judul penelitian “*Du Pont System Analysis For Measuring Financial Performance Of Cosmetics Companies And Household Goods Listed On Indonesia Stock Exchange*” (studi kasus pada perusahaan kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang listing di BEI). Tujuan yang ditetapkan penulis adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan rokok yang listing di BEI periode 2011-2013 dengan menggunakan metode *Du Pont System* dengan pendekatan *Time Series Analysis* dan *Cross Sectional*. Metode analisis yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2011-2016 terlihat bahwa Pada tahun 2011 yang berada di atas rata-rata industri perusahaan sejenis yaitu hanya PT. Unilever Indonesia Tbk dengan perolehan 113% yg mana rata-rata industrinya 28%. Maka perusahaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Pada tahun 2012 ada dua perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu PT. Akasha Wira International Tbk dengan perolehan 40% dan PT. Unilever Indonesia Tbk 122% yang mana rata-rata industri sebesar 32%. Pada tahun 2013 yang berada di atas rata-rata yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk dengan perolehan 126% yang mana rata-rata industri sebesar 27%. Pada tahun 2014 kembali ditunjukkan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk dengan perolehan 125% meskipun turun dari tahun sebelumnya namun perolehan tersebut masih berada di atas rata-rata industri sebesar 28%. PT.Mandom Indonesia Tbk memiliki perolehan 32% dan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki perolehan sebanyak 132% pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut berada di atas rata-rata industri yang hanya sebesar 31%. Pada tahun 2016 PT.Unilever Indonesia Tbk kembali menjadi perusahaan yang baik dengan perolehan 124% meskipun turun dari tahun sebelumnya namun perolehan masih diatas rata-rata industry yaitu 26%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahni (2016) dengan judul penelitian “*Analyzing The Financial Performance Of PT. Garuda Indonesia By Using Du Pont Analysis*”. Tujuan yang ditetapkan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia periode 2011-2015 dengan menggunakan metode *Du Pont*. Metode analisis yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan PT. Garuda Indonesia untuk meningkatkan ROE (pengembalian) pada ekuitas. Rata-rata total ROE PT. Garuda Indonesia selama 5 tahun terakhir adalah -0,6% artinya Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia buruk. Pada periode 2011 - 2015, keuangan terbaik kinerja PT. Garuda Indonesia pada tahun 2012 ketika jumlah ROE mencapai angka tertinggi pada 16,0%. Dalam 5 tahun terakhir PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan kinerja yang sangat signifikan di Indonesia 2014, di mana jumlah total biaya operasional lebih tinggi dari total pendapatan operasional. Ini berarti penghasilan bersih tidak dapat menutupi biaya pada saat itu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mishelle Doorasamy (2016) dengan judul penelitian “*Using Dupont Analysis To Assess The Financial Performance Of The Top 3 JSE Listed Companies In The Food Industry*”. Tujuan yang ditetapkan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada industri makanan periode 2012-2014 dengan menggunakan metode *Du Pont*. Metode analisis yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE Pioneer Foods adalah 14,93 persen, 0,4 persen lebih rendah dibandingkan *Tiger Brands* (15,33 persen). Kinerja *Tiger Brands* dapat dikaitkan dengan margin keuntungan lebih tinggi 6,62 persen dibandingkan margin laba *Pioneer Foods* sebesar 5,35 persen. *Pioneer Foods* memiliki *leveraged* lebih tinggi dari *Tiger Brands* hanya dengan 0,01 kali. Ini menunjukkan mereka menggunakan *leverage* yang sama, namun *Tiger Brands* lebih menguntungkan Analisis *Du Pont* ini, dengan demikian, menunjukkan bahwa *Tiger Brand* akan lebih banyak bermanfaat untuk berinvestasi, di-bandingkan dengan *Pioneer Foods*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pascal Kaharmen (2017) dengan judul penelitian “*The Comparison Of Financial Performance Using Dupont System Analysis In PT Kalbe Farma Tbk And PT Kimia Farma Tbk*”. Tujuan yang ditetapkan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk periode 2011-2016 dengan menggunakan metode *Du Pont*. Metode analisis yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* tertinggi dari PT Kalbe Farma Tbk dalam rentang 6 tahun adalah 24,063% pada tahun 2012 dan 24,063% dan untuk PT Kimia Farma Tbk adalah 14,974%. Pada tahun 2012, untuk keduanya perusahaan yang memiliki kinerja positif dipicu oleh pertumbuhan GDB 6,23%. Itulah yang menjadikan PT Kalbe Farma Tbk ROE tertinggi dan sebagai ROE terendah pada PT Kalbe Farma Tbk adalah pada tahun 2015 yaitu 18,796% dan untuk PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2016 adalah 11,946%. Pada tahun 2015 ROA PT Kalbe Farma Tbk adalah 15,011%, menurun dari 5 tahun terakhir ini disebabkan oleh pertumbuhan Harga Pokok Penjualan yang dihasilkan menurunnya laba bersih sehingga membuat NPM dan ROA menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr Ahmed Arif Almazari (2012) dengan judul penelitian “*Financial Performance Analysis Of The Jordanian Arab Bank By Using The Dupont System Of Financial Analysis*”. Tujuan yang ditetapkan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Jordanian Arab Bank periode 2000-2009 dengan menggunakan metode *Du Pont*. Metode analisis yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE untuk Bank Arab

periode studi rata-rata 11,47% tetapi dengan kisaran dari 29,12% pada tahun 2000 hingga 10,76% pada 2005 dan kemudian menjadi 6,58% pada 2009. Margin laba bersih rata-rata 19,82% dengan kisaran 21,51% pada 2009 hingga 17,6% pada tahun 2003 dan menjadi 12,72% pada tahun 2000. Total perputaran aset 0,057 kali dengan kisaran 0,074 kali dalam 2000 hingga 0,044 pada 2004 dan kemudian 0,050 kali pada 2009. Pengganda ekuitas rata-rata 11,04 kali dengan kisaran dari 13,26 kali pada tahun 2001 menjadi 5,96 kali pada tahun 2006 dan kemudian menjadi 6,08 pada tahun 2009. Hasil volatilitas ekuitas dari variabilitas yang signifikan dalam margin laba bersih dan pengganda ekuitas. Pengganda ekuitas menurun terus dari 30,96 kali pada 2000 menjadi 9,04 kali pada 2005 dan kemudian turun menjadi 6,08 kali pada 2009. Margin laba bersih berfluktuasi dari yang rendah 12,72% pada tahun 2000 menjadi 25,74% pada tahun 2008 dan kemudian menjadi 21,51% pada tahun 2009.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh K.T. Gopi (2018) dengan judul penelitian “*Financial Performance Of Cement Industry In India Using Extended Dupont Approach*”. Tujuan yang ditetapkan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan semen di India periode 2006-2015 dengan menggunakan metode *Du Pont*. Metode analisis yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE perusahaan yang terurai menjadi pre tax margin sebelum bunga, perputaran aset, bunga beban, efisiensi pajak, pengganda ekuitas komprehensif diuji. Pendekatan *Extended Du Pont* telah menunjukkan penurunan profitabilitas (ROE) semen terkemuka selama 2006-2015. Sehingga disimpulkan bahwa kinerja keuangan ketiga perusahaan semen terkemuka tampaknya sama, seperti yang diukur oleh ROE dengan deviasi minimal di antara perusahaan. Yang mencerminkan kinerja keuangan semen perusahaan di India menunjukkan bunga margin sebelum pajak dan pengganda ekuitas berkontribusi besar untuk ROE dari ACC, perputaran aset berkontribusi besar untuk ROE dari Kontribusi Gujarat Ambuja Semen dan pengganda ekuitas secara signifikan untuk ROE dari Ultratech Cement. Pendekatan DuPont yang kami buat untuk perusahaan semen di India menekankan pada perhitungan ROE sama sekali tidak relevan untuk mengambil rasional keputusan ekonomi. Jenis Penelitian.

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Sampel, Pengumpulan data, dan metode analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Penerapan Du Pont System Terhadap Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Study Pada	Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui i kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan <i>Du Pont System</i>	Total Asset Turn Over (TATO) Net Profit Margin (NPM) Return On Investment (ROI)	Sampel : Laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2009-2013 Pengumpulan Data : Dokumentasi Metode Analisis : Du Pont	Kinerja PT. Kimia Farma Tbk dari tingkat aktivitas nya selama lima tahun yaitu 2009 sampai dengan 2011 selalu mengalami peningkatan kecuali pada perputaran total aktiva di tahun

	<p>Pt. Kimia Farma Tbk)</p> <p>Penulis : Puspita Cahyani, Widya Susanti, Siti Rosyafah</p> <p>ISSN : 2460-7762</p>	<p>selama lima tahun terakhir</p>		<p>System</p>	<p>2012 hingga 2013 mengalami penurunan karena sedikitnya kenaikan total aset bila dibandingkan dengan kenaikan jumlah penjualan pada tahun sebelumnya dimana total aset pada tahun 2012 sebesar 2.076.347.580.785 dan 2.471.939.548.890 ditahun 2013 sedangkan jumlah penjualan sebesar 3.734.241.101.309 ditahun 2012 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar 4.348.073.988.385. Sehingga kinerja perusahaan pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup baik meskipun di tahun 2013 terjadi penurunan. Hal ini membuktikan bahwa</p>
--	--	-----------------------------------	--	---------------	--

					perusahaan mampu menggunakan aktivityanya secara efisien.
2.	<p>Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Pt. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di Bei).</p> <p>Penulis : Moh. Budi Dharma</p> <p>Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi e-ISSN 2620-5866 Volume 1. No.1 April 2018 (65- 77) Doi 10.30596 / ljpa.v1i1.2032</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk dengan menggunakan <i>Du Pont System</i></p>	<p>Total Asset Turn Over (TATO) Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA)</p>	<p>Sampel : Laporan keuangan PT Salim Ivomas Pratama Tbk periode 2011-2015</p> <p>Pengumpulan Data : Dokumentasi</p> <p>Metode Analisis : Du Pont System</p>	<p>Hasil pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk kinerja keuangan mengalami penurunan dimana pada, Tahun 2011 - 2012 Turun sebesar 3%. Menurunnya nilai ROA disebabkan oleh NPM yang menurun dari tahun sebelumnya sebesar 6,9% Tahun 2012-2013 Turun sebesar 3,48%.Menurunnya nilai ROA disebabkan karena penurunan nilai NPM sebesar 6,17% Tahun 2014-2015 turun sebesar 2,5%. Menurunnya nilai ROA disebabkan oleh penurunan nilai NPM sebesar 4,97% sehingga penurunan nilai yang terjadi pada ROA menjadi cukup besar</p>

3.	<p>Dupont System Analysis For Measuring Financial Performance Of Cosmetics Companies And Household Goods Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016</p> <p>Penulis : Astriani Puji Lestari, Nor Norisanti, Asep M. Ramdan</p> <p>E-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 6, Nomor 3, November 2018 : 213-222</p> <p>ISSN Online : 2613-9774</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dengan menggunakan <i>Du Pont System</i></p>	<p>Total Asset Turn Over (TATO) Net Profit Margin (NPM) Return On Investment (ROI) Equity Multiplier (EM) Return On Equity (ROE)</p>	<p>Sampel : 6 perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2011-2016</p> <p>Pengumpulan Data : Dokumentasi</p> <p>Metode Analisis : Du Pont System</p>	<p>hasil penelitian pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2011-2016 terlihat bahwa Pada tahun 2011 yang berada di atas rata-rata industri perusahaan sejenis yaitu hanya PT. Unilever Indonesia Tbk dengan perolehan 113% yg mana rata-rata industrinya 28%. maka perusahaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Pada tahun 2012 ada dua perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu PT. Akasha Wira International Tbk dengan perolehan 40% dan PT. Unilever Indonesia Tbk 122% yang mana rata-rata industri sebesar 32%. Pada tahun 2013 yang berada di atas rata-rata yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk</p>
----	--	---	--	--	---

					<p>dengan perolehan 126% yang mana rata-rata industri sebesar 27%. Pada tahun 2014 kembali ditunjukkan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk dengan perolehan 125% meskipun turun dari tahun sebelumnya namun perolehan tersebut masih berada di atas rata-rata industri sebesar 28%. PT. Mandom Indonesia Tbk memiliki perolehan 32% dan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki perolehan sebanyak 132% pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut berada di atas rata-rata industri yang hanya sebesar 31%. Pada tahun 2016 PT. Unilever Indonesia Tbk kembali menjadi perusahaan yang baik dengan perolehan 124% meskipun turun</p>
--	--	--	--	--	---

					dari tahun sebelumnya namun perolehan masih diatas rata-rata industry yaitu 26%.
4.	<p>Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada Pt. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013)</p> <p>Penulis : Elita Ika Phrasasty, Kertahadi, Devi Farah Azizah</p> <p>Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 2 No. 1 Februari 2015 Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.I d</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan menggunakan metode Du Pont System secara trend analysis</p>	<p>Trend Analysis, Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE)</p>	<p>Sampel : Laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk</p> <p>Pengumpulan Data : Dokumentasi</p> <p>Metode Analisis : Du Pont System</p>	<p>Kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2009-2013 cenderung meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada pergerakan kurva trend analysis. Walaupun ada beberapa pos yang mengalami kecenderungan yang fluktuatif, diantaranya yaitu total aktiva lancar, beban usaha dan beban pokok pendapatan. Kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode Du Pont System pada PT.Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009-2013 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ROE</p>

					<p>yang fluktuatif selama lima tahun. ROE yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada total cost yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun. Inefisiensi juga terjadi pada total aset, yaitu meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan nilai sales, sehingga mengakibatkan keadaan TATO yang fluktuatif. NPM dan TATO yang berfluktuatif ini mengakibatkan me-nurunnya ROI yg tentunya juga mengakibatkan ROE berfluktuasi. Selain itu, ROE yang berfluktuasi juga dikarenakan inefisiensi total aset yg meningkatnya tidak diimbangi</p>
--	--	--	--	--	---

					oleh peningkatan total modal, sehingga berdampak pada meningkatnya Multiplier Equity.
5.	<p>Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)</p> <p>Penulis : Ni Made Diah Putri Saraswati, Topowijono, Fransisca Yaningwati</p> <p>Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 23 No. 1 Juni 2015 Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini digunakan sebagai evaluasi kinerja keuangan perusahaan rokok yang listing di BEI selama periode 2011-2013 menggunakan pendekatan Du Pont System dengan metode Time Series Analysis dan Cross Sectional.</p>	<p>Total Asset Turn Over Net Profit Margin Return On Investment Equity Multiplier Return On Equity</p>	<p>Sampel : 3 perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2011-2013</p> <p>Pengumpulan Data : Dokumentasi</p> <p>Metode Analisis : Du Pont System</p>	<p>Hasil penelitian,kinerja keuangan PT.Bentoel Internasional InvestamaTbk memiliki perkembangan kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan metode Time Series Analysisbahwa ROI cenderung menurun selama tiga tahun yaitu sebesar 4,83%, -4,66%, dan -11,29%. Melalui metode Cross Sectional, perusahaan terletak di bawah rata-rata industri rokok. Kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk memiliki perkembangan yang baik, ditunjukkan dengan metode Time Series Analysis bahwa ROI cenderung meningkat selama tiga tahun yaitu 41,62%, 37,89%, dan 39,48%.Jika menggunakan</p>

					<p>metode Cross Sectional, Samporna berada di atas standar rata-rata industri rokok. Kinerja PT. Gudang Garam Tbk memiliki perkembangan cukup baik yang ditunjukkan dengan metode Time Series Analysis bahwa ROI selama tiga tahun dalam kondisi stabil yaitu 12,68%, 9,8%, dan 8,63%. Melalui metode Cross Sectional, perusahaan terletak di atas standar rata-rata industri rokok</p>
6.	<p>Analyzing The Financial Performance Of Pt. Garuda Indonesia By Using Dupont Analysis (Period 2011 – 2015) Penulis : Sahni Jasriani</p> <p>Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 04 Tahun 2016</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia dengan menggunakan <i>Du Pont System</i> periode 2011-2015</p>	<p>Total Asset Turn Over (TATO) Net Profit Margin (NPM) Return On Investment (ROI) Equity Multiplier (EM) Return On Equity (ROE)</p>	<p>Sampel : Laporan keuangan PT Garuda Indonesia Pengumpulan Data : Dokumentasi Metode Analisis : Du Pont System</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan kemampuan PT. Garuda Indonesia untuk meningkatkan ROE (pengembalian) pada ekuitas. Rata-rata total ROE PT. Garuda Indonesia selama 5 tahun terakhir adalah -0,6% artinya Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia buruk. Pada periode 2011 - 2015, keuangan</p>

					<p>terbaik kinerja PT. Garuda Indonesia pada tahun 2012 ketika jumlah ROE mencapai angka tertinggi pada 16,0%. Dalam 5 tahun terakhir PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan kinerja yang sangat signifikan di Indonesia 2014, di mana jumlah total biaya operasional lebih tinggi dari total pendapatan operasional. Ini berarti penghasilan bersih tidak dapat menutupi biaya pada saat itu.</p>
7.	<p>Using Dupont Analysis To Assess The Financial Performance Of The Top 3 Jse Listed Companies In The Food Industry</p> <p>Penulis : Mishelle Doorasamy</p> <p>Mishelle Doorasamy, 2016. Mishelle Doorasamy,</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan industri makanan yang terdaftar di JSE dengan menggunakan Du Pont Analysis periode 2012-2014</p>	<p>Total Asset Turn Over (TATO) Net Profit Margin (NPM) Return On Investment (ROI) Equity Multiplier (EM) Return On Equity (ROE)</p>	<p>Sampel : 3 Industri makanan yang terdaftar di JSE periode 2011-2015</p> <p>Pengumpulan Data : Dokumentasi</p> <p>Metode Analisis : Du Pont System</p>	<p>Hasil penelitian dengan analisis DuPont, ROE Pioneer Foods adalah 14,93 persen, 0,4 persen lebih rendah dibandingkan Tiger Brands (15,33 persen). Kinerja Tiger Brands dapat dikaitkan dengan margin keuntungan lebih tinggi 6,62 persen dibandingkan margin laba</p>

	<p>Lecturer, Department Of Accounting, University Of Kwazulu- Natal, Westville, Durban, South Africa</p> <p>Investment Management And Financial Innovations, Volume 13, Issue 2, 2016</p>				<p>Pioneer Foods sebesar 5,35 persen. Pioneer Foods memiliki leveraged lebih tinggi dari Tiger Brands hanya dengan 0,01 kali. Ini menunjukkan mereka menggunakan leverage yang sama, namun Tiger Brands lebih menguntungkan Analisis DuPont ini, dengan demikian, menunjukkan bahwa Tiger Brand akan lebih banyak bermanfaat untuk berinvestasi, dibandingkan dengan Pioneer Foods</p>
8.	<p>Financial Performance Analysis Of The Jordanian Arab Bank By Using The Dupont System Of Financial Analysis</p> <p>Penulis : Dr Ahmed Arif Almazari International Journal Of Economics And Finance Vol. 4, No. 4; April 2012 Www.Ccsenet</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meng- analisis kinerja keuangan Jordania Arab Bank dengan menggun- kan <i>Du Pont System</i> periode 2000-2009</p>	<p>Total Asset Turn Over (TATO) Net Profit Margin (NPM) Return On Investment (ROI) Equity Multiplier (EM) Return On Equity (ROE)</p>	<p>Sampel : Laporan keuangan Jordania Arab Bank periode 2000-2009 Pengumpul an Data : Dokumentas i Metode Analisis : Du Pont System</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan ROE untuk Bank Arab periode studi rata-rata 11,47% tetapi dengan kisaran dari 29,12% pada tahun 2000 hingga 10,76% pada 2005 dan kemudian menjadi 6,58% pada 2009. Margin laba bersih rata-rata 19,82% dengan kisaran 21,51% pada 2009</p>

	.Org/ljef			<p>hingga 17,6% pada tahun 2003 dan menjadi 12,72% pada tahun 2000. Total perputaran aset 0,057 kali dengan kisaran 0,074 kali dalam 2000 hingga 0,044 pada 2004 dan kemudian 0,050 kali pada 2009.</p> <p>Penganda ekuitas rata-rata 11,04 kali dengan kisaran dari 13,26 kali pada tahun 2001 menjadi 5,96 kali pada tahun 2006 dan kemudian menjadi 6,08 pada tahun 2009. Hasil volatilitas ekuitas dari variabilitas yang signifikan dalam margin laba bersih dan penganda ekuitas.</p> <p>Penganda ekuitas menurun terus dari 30,96 kali pada 2000 menjadi 9,04 kali pada 2005 dan kemudian turun menjadi 6,08 kali pada 2009. Margin laba bersih berfluktuasi dari yang rendah 12,72% pada tahun 2000 menjadi 25,74%</p>
--	-----------	--	--	--

					pada tahun 2008 dan kemudian menjadi 21,51% pada tahun 2009
9.	<p>Financial Performance Of Cement Industry In India Using Extended Dupont Approach</p> <p>Penulis : K.T. Gopi</p> <p>Asian Journal Of Managerial Science Issn: 2249-6300 Vol.7 No.2, 2018, Pp. 16-20 © The Research Publication, Wwww.Trp.Org .In</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah mencoba untuk mengevaluasi keuangan kinerja industri semen di India dengan memilih tiga perusahaan semen terkemuka seperti ACC, Gujarat Ambuja dan Semen UltraTech untuk periode 2006-2015 dengan menggunakan pendekatan DuPont</p>	<p>Total Asset Turn Over (TATO) Net Profit Margin (NPM) Return On Investment (ROI) Equity Multiplier (EM) Return On Equity (ROE)</p>	<p>Sampel : 3 perusahaan semen yang di India periode 2006-2015</p> <p>Pengumpulan Data : Dokumentasi</p> <p>Metode Analisis : Du Pont System</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE perusahaan yang terurai menjadi pre tax margin sebelum bunga, perputaran aset, bunga beban, efisiensi pajak, pengganda ekuitas komprehensif diuji. Pendekatan Extended DuPont telah menunjukkan penurunan profitabilitas (ROE) semen terkemuka selama 2006-2015. Sehingga disimpulkan bahwa kinerja keuangan ketiga perusahaan semen terkemuka tampaknya sama, seperti yang diukur oleh ROE dengan deviasi minimal di antara perusahaan. Yang mencerminkan kinerja keuangan semen perusahaan di India menunjukkan bunga margin</p>

					<p>sebelum pajak dan pengganda ekuitas berkontribusi besar untuk ROE dari ACC, perputaran aset berkontribusi besar untuk ROE dari Kontribusi Gujarat Ambuja Semen dan pengganda ekuitas secara signifikan untuk ROE dari Ultratech Cement. Pendekatan DuPont yang kami buat untuk perusahaan semen di India menekankan pada perhitungan ROE sama sekali tidak relevan untuk mengambil rasional keputusan ekonomi.</p>
10.	<p>The Comparison Of Financial Performance Using Dupont System Analysis In Pt Kalbe Farma Tbk And Pt Kimia Farma Tbk Period 2011-2016</p> <p>Penulis :</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah membandingkan 2 kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Du Pont System periode 2011-2016</p>	<p>Total Asset Turn Over Net Profit Margin Return On Investment Equity Multiplier Return On Equity</p>	<p>Sampel : 2 perusahaan farmasi periode 2006-2015 Pengumpulan Data : Dokumentasi Metode Analisis : Du Pont System</p>	<p>Berdasarkan hasil tersebut, Return on Equity tertinggi dari PT Kalbe Farma Tbk dalam rentang 6 tahun adalah 24,063% pada tahun 2012 dan 24,063% dan untuk PT Kimia Farma Tbk adalah 14,974%. Pada tahun</p>

	<p>Pascal Kaharmen, Frederik G. Worang, Maria Tielung</p> <p>Jurnal Emba Vol.5 No.3 September 2017, Hal. 3784-3793 Issn 2303-1174</p>				<p>2012, untuk keduanya perusahaan yang memiliki kinerja positif dipicu oleh pertumbuhan GDB 6,23%. Itulah yang menjadikan PT Kalbe Farma Tbk ROE tertinggi dan sebagai ROE terendah pada PT Kalbe Farma Tbk adalah pada tahun 2015 yaitu 18,796% dan untuk PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2016 adalah 11,946%. Pada tahun 2015 ROA PT Kalbe Farma Tbk adalah 15,011%, menurun dari 5 tahun terakhir ini disebabkan oleh pertumbuhan Harga Pokok Penjualan yang dihasilkan menurunnya laba bersih sehingga membuat NPM dan ROA menurun.</p>
--	---	--	--	--	--

(Sumber : Diolah oleh penulis 2019)

Matrik Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu analisis kinerja keuangan menggunakan metode du pont system ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya, dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya.

Sehingga peneliti menggunakan du pont system untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan karena lebih efisien hanya dengan menggabungkan beberapa rasio peniliti sudah dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan serta sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar mdalnya.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011 : 190) laporan keuangan adalah uraian pos-pos laporan keuangan yang menjadi sebuah informasi dan memperlihatkan hubungan bersifat signifikan baik berupa data kuantitatif maupun data non kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan lebih dalam dan penting dalam proses menghasilkan keputusan

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 tahun 2015 Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi ara penggunaanya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang berasal dari proses pencatatan akuntansi secara ringkas yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut serta dalam hal pengambilan keputusan.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2004:51) mendefinisikan analisis laporan keuangan merupakan: Analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-Rugi. Dalam kutipan (Lianto 2013)

Menurut Subramanyam (2013 : 4) Analisis laporan keuangan yaitu suatu analisis laporan keuangan yang mempunyai tujuan dan data yang berkaitan sebagai hasil estimasi dan kesimpulan analisis bisnis yang sangat bermanfaat.

Menurut Kasmir (2010, hal. 66-67) analisis laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan metode dan teknik tertentu untuk melihat dan mengetahui posisi keuangan perusahaan yang memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan perusahaan yang dapat digunakan manajemen untuk merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan. (Sanjaya 2017)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah cara untuk membantu pemakai dalam pengambilan keputusan di masa depan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan di dalam laporan keuangan tersebut.

2.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Beberapa Teknik analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri (2010 : 216) adalah sebagai berikut :

1. Metode Komperatif, Melakukan perbandingan antara satu pos dengan posisi lainnya yang relevan dan bermakna untuk mengetahui perbedaan maupun hubungan.

2. *Trend Analysis Horizontal*, Analisis harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dari sini di gambarkan trendnya. *Trend analysis* ini biasanya dibuat melalui grafik yaitu menggunakan index dan sumber.

3. *Common Zise Financial Statement*, Metode yang menyajikan laporan keuangan bentuk persentase. Persentase ini dikaitkan dengan jumlah yang dinilai penting.

4. *Index Times Series Method*, Metode ini dihitung index dan digunakan untuk mengonversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi index 100, beranjak dari tahun dasar ini, dibuat index tahun lainnya sehingga dapat dibaca dengan mudah perkembangan angka-angka laporan keuangan perusahaan tersebut pada periode lain.

5. Analisis Rasio, Rasio keuangan adalah perbandingan pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antar pos tertentu dengan pos lainnya dengan melihat hubungan antar pos dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga dapat memberikan penilaian. Yang termasuk dalam rasio keuangan adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

6. Teknik Analisis Lainnya

a. Analisis sumber dan penggunaan dana

b. Analisis *Break Event Point*

c. Analisis *Gross Profit*

d. Analisis *Du Pont System*

e. *Analytical review*

Berdasarkan jenis teknik analisis laporan yang ada diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis *Du Pont System*,

2.2.4 Analisis Du Pont System

Menurut Hanafi dan Halim (2016:86) Untuk mempertajam analisis, *Du Pont* mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset (*asset utilization*). Analisis ini menggabungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROA, *profit margin*, dan perputaran aktiva (*total asset turnover*). Pada dasarnya digunakan untuk dapat mengevaluasi efektifitas perusahaan dengan melihat bagaimana pengembalian atas perusahaan tersebut.

Menurut Rogova (2014), analisis Du Pont secara efektif mengungkapkan faktor efisiensi yang, pada gilirannya, berdampak pada daya tarik investasi perusahaan ekstraksi minyak Rusia. Ditemukan bahwa keuntungan kuat dari ROE adalah kemungkinan disagregasinya menjadi rasio profitabilitas yang berbeda, dengan ROE menunjukkan profitabilitas dan efisiensi dari sudut pandang pemegang saham. (Doorasamy 2016)

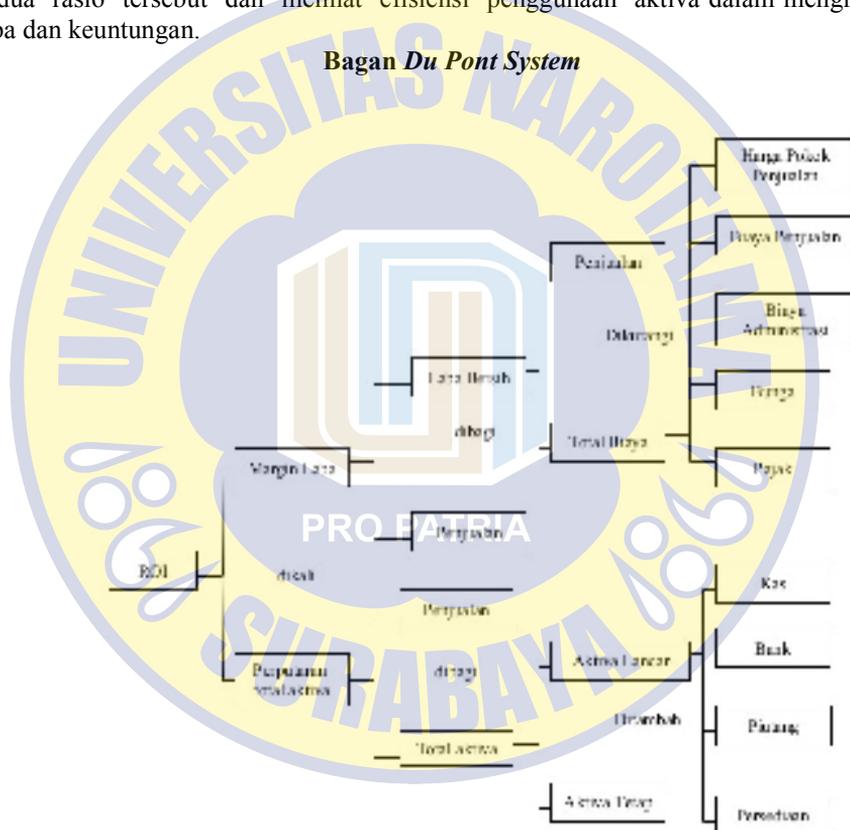
Menurut Smart (2007) sistem Du Pont melakukan analisis yang menggunakan informasi pendapatan dan neraca untuk memecah rasio ROA dan ROE menjadi bagian-bagian komponen. Return on common equity (ROE) adalah ukuran yang menangkap pengembalian yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa (pemilik) di perusahaan. Pengembalian total aset (ROA) adalah ukuran efektivitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan pengembalian kepada pemegang saham biasa dengan aset yang tersedia. (Yahya et al. 2013)

Menurut Sawir (2005:26) Analisis *du pont* adalah analisis yang menggabungkan rasio-rasio aktifitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.

Analisis ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai perkiraan dalam laporan keuangan baik neraca maupun laba rugi. yang dieksplorasi dari berbagai rasio keuangan perusahaan yang menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan dengan sistem *Du Pont* antara lain rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return on Investment*). Kenyataan *du pont* memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Cara sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. (Cahyani, Susanti, and Rosyafah 2015)

Menurut beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *du pont system* adalah salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan asset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin, Total Asset* yang kemudian menggunakan *Return On investment (ROI)* untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan.

Bagan Du Pont System



Gambar 2 1 Bagan Du Pont System

(Sumber : Brigham 2010:153)

2.2.5 Manfaat *Du Pont System*

Menurut Munawir (2001, hal 91-92) menyatakan bahwa manfaat analisis *Du Pont System* adalah sebagai berikut :

- Menyeluruh atau komprehensif, dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.

- b. Efisiensi, dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- c. Dapat mengukur efisiensi tindakan
- d. Dapat mengukur profitabilitas
- e. Dapat membuat perencanaan

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis Du Pont System bermanfaat bagi perusahaan karena menilai dan menganalisis secara menyeluruh mengenai operasional perusahaan apakah sudah berjalan secara efektif dan efisien atau tidak.

2.2.6 Kelebihan dan Kelemahan Du Pont System

Keunggulan analisis Sistem *Du Pont* menurut Munawir (2010:91-92):

- a. Salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya lebih menyeluruh dan manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan asset
- b. Dapat melakukan perbandingan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan satu dengan perusahaan sejenis.
- c. Digunakan sebagai ukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan.
- d. Digunakan sebagai ukuran efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi.

Kelemahan analisis *Du Pont System*:

- a. ROA suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROA perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- b. Adanya fluktuasi nilai daya belinya.
- c. Menggunakan ROA saja tidak dapat mengadakan perbandingan dua masalah. (Phrasasty and Azizah 2013)

2.2.7 Rasio yang Digunakan Dalam Du Pont System

- a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivita manajemen secara keseluruhan melalui keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi Fahmi (2012:68).

- 1) ROI (*Return On Investment*) atau ROA (*Return On Assets*)

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan Sartono (2011:123).

- 2) *Net Profit Margin*

Margin laba bersih mengetahui profitabilitas setelah semua pendapatan dan beban, termasuk pos bunga, pajak dipertimbangkan Fraser dan Ormitson(2008:237).

- b. Rasio Aktivitas

“Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya” Kasmir, (2014:172)

- 1) *Total Asset Turnover*

Rasio perputaran total aktiva mengukur efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan Brigham dan Houston (2009:100).

2.2.8 Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2010, hal. 199) *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih dengan penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan.

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2016: 67) bahwa *Net Profit Margin/ Return On Sales* (ROS):Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang

diperoleh perusahaan. Jika *profit margin* suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga produk penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya. Dalam kutipan (Lestari, Norisanti, and Ramdan 2018)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2.2.9 Total Asset Turn Over

Menurut Kasmir (2012:185), *Total Assets Turnover* (TATO) adalah Rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivitya, maka penjualan harus ditingkatkan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), *Total Asset Turnover* adalah Tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan bebrapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari Total Asset Turn Over adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

2.2.10 Return On Asset

Menurut Fahmi (2012:98) *Return on assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Berdasarkan penegertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah :

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assset Turn Over}$$

2.2.11 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas

berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

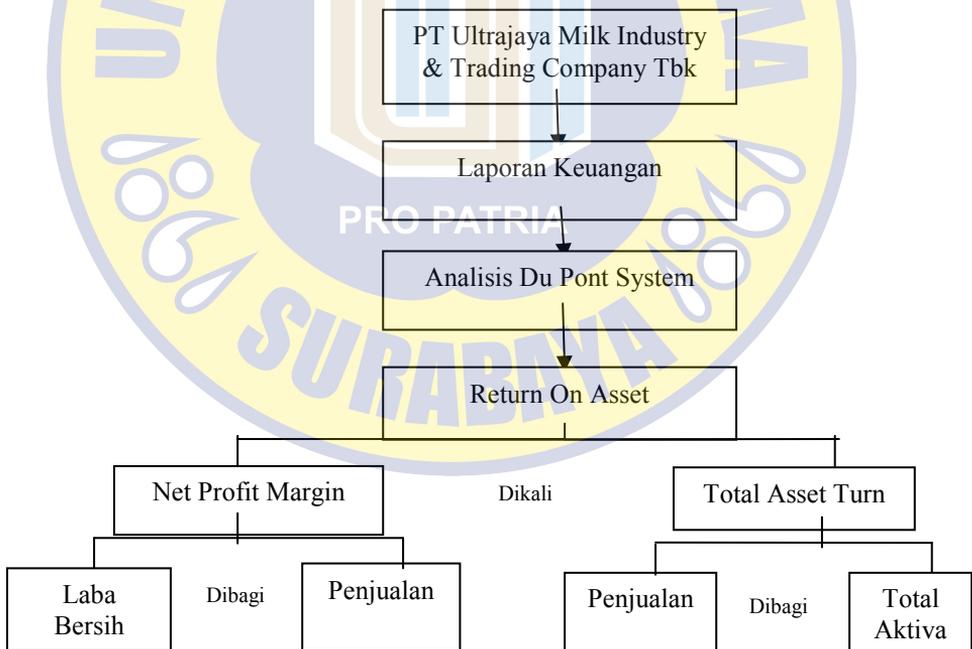
Menurut Jumingan (2006:239). Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam kutipan (Arista 2013)

2.2.12 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010 : 31) tujuan dan manfaat dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangan yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat di tagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Mengetahui stabilitas usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur.

2.3 Kerangka Berpikir



Sumber : data diolah oleh peneliti 2019